

MAJAS PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI SAUDARA SEPERGURUAN KOPI KARYA EVAN MOCH., DKK

Cindy Marisca Nur Farida
STKIPPGRI Trenggalek
Email: vivatakademia9@gmail.com

Abstract: *This study to obtain an objective description of the comparative contained in your collection of poems in Seperguruan Kopi by Evan Moch. This research is a qualitative type and descriptive by using documentation research methods to collect data. The data of this studies are texts or sentences in poetry Seperguruan Kopi by Evan Moch. The results of this studies include the use of simile majas (showing similarities in comparison), that, like and like. The use of majile simile (shows the similarity of similar words), that, like and like, there are data like I miss, and like to be happy. The use of personification majas (describing inanimate objects as living things that carry out an action like humans), that is, acting and speaking like humans, there are data revealing, taking, running, neatly lined up, touchiing, dancing, and greeting. The use of personification majas (describing non-human living things as living things as humans), that is, animals and plants have data on beetles and leaves. The use of symbolic majas (symbols of natural objects), namely, sky and night, there are data of the sky and night. The use of symbolic majas (symbols of the five senses), namely the eyes, the darkness of life, and flowers are data on the eyes and flowers.*

Keywords: *Comparative Majas; Simile Majas; Personification Majas; Symbolic Majors; Collection of Poetry.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang majas perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk. Penelitian ini berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian dokumentasi untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Data penelitian berupa teks-teks atau kalimat dalam puisi. Hasil penelitian meliputi penggunaan majas simile (menunjukkan kesamaan perbandingan) yaitu, bagaikan dan bagai. Penggunaan majas simile (menunjukkan kesamaan kata serupa) yaitu, seperti dan laksana, terdapat data seperti rinduku, dan laksana bergembira. Penggunaan majas personifikasi (menggambarkan benda-benda mati selayaknya benda hidup yang melakukan suatu tindakan seperti manusia) yaitu, bertindak dan berbicara seperti manusia, terdapat data menyingkap, menggamit, lari, berbaris rapi, menyentuh, menari, dan menyapa. Penggunaan majas personifikasi (menggambarkan benda-benda hidup nonmanusia selaknya benda hidup seperti manusia) yaitu, hewan dan tumbuhan terdapat data kumbang, dan daun-daun. Penggunaan majas simbolik (simbol benda alam) yaitu, langit dan malam, terdapat data langit dan malam. Penggunaan majas simbolik (simbol panca indra) yaitu mata, gelapnya hidup, dan bunga terdapat data mata dan bunga.

Kata Kunci: majas perbandingan; majas simile; majas personifikasi; majas simbolik; kumpulan puisi.

PENDAHULUAN

Karya sastra yang digunakan atas dasar bahasa, memiliki ciri bentuk (form) dan isi (content) atau makna (significance) yang otonom. Artinya, pemahaman karya sastra dapat diteliti dari teks sastra itu sendiri. Hanya saja, pemahaman harus mampu mengaitkan kebertautan antara unsur pembangun karya sastra. Kebertautan unsur itu akan membentuk sebuah makna utuh (Endraswara, 2013 : 50).

Puisi diartikan “membuat” dan “pembuat” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2011 : 134).

Majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis (Keraf, 2016 : 112).

Saudara Seperguruan Kopi adalah orang-orang yang terikat dalam sebuah ikatan yang diilhami oleh suatu persamaan. Persamaan tersebut terletak pada kecintaan mereka kepada dunia kata-kata puisi dan oleh suatu ikatan almamater perguruan tinggi yang sama, yaitu

STKIP PGRI Trenggalek. Lebih dari itu kelima penulis buku ini pernah sama-sama berada di program studi yang sama yaitu Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia (Evan Moch, dkk., 2018).

Kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi ada beberapa judul, di antaranya adalah Sajak Rindu karya Evan Mochammad, Untukmu Pengagum Senja Di Negeri Asap karya Anggi Nur Prasetyo, Sanggar Jelata karya Ghofiruddin, Filosofia karya Ahmad Zuhdi, dan Rimba karya Andrianto H. Muh (Evan Moch, dkk., 2018).

Sebagai tindak lanjut, penulis melakukan penelitian ini yakni untuk mencari majas yang ada dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk. Dalam hal ini penulis menemukan persamaan yang serupa, yaitu Gaya Berbahasa Dalam Kumpulan Puisi “Doa Anak Cucu” karya WS. Rendra yang ditulis oleh M. Nuris Massalul. Penulis menemukan persamaan dan perbedaan dari skripsi yang ada sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji puisi, sedangkan perbedaannya terdapat pada pencarian puisi yaitu pada unsur pembangun puisi.

Selain itu, peneliti juga mencari beberapa rujukan dari jurnal ilmiah berupa artikel yang lebih menguatkan untuk penelitian ini. Di antaranya berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah ditemukan beberapa jenis majas yang dapat dipakai seseorang untuk menyampaikan gagasan, meliputi majas repetisi, hiperbol, persamaan atau simile, metafora, personifikasi, sinekdok, ironi, sarkasme, dan sinestesia. Ditemukan juga variasi pemakaian

jenis majas repetisi yaitu 1) Variasi repetisi berdasarkan tempat kata yang diulang; 2) Variasi pengulangan makna; dan 3) Variasi kata yang diulang (Pane et al., 2018). Perbedaan dari penelitian ini adalah dari sisi objeknya.

Penelitian sejenis yang lainnya mengenai majas menyimpulkan bahwa dalam artikel-artikel yang terdapat dalam rubrik jurnalisme warga Serambi Indonesia banyak terdapat bahasa kiasan atau majas. Majas yang dominan yang terdapat dalam artikel tersebut adalah majas personifikasi dan majas metafora (Hanum et al., 2020).

Sedangkan penelitian mengenai majas dalam novel Tere Liye berjudul *Bidadari-Bidadari Surga* mengandung majas yang sangat variatif, namun majas yang dominan ditemukan dalam novel karya Tere Liye adalah majas hiperbola karena majas ini yang paling banyak mewarnai novel, yaitu berjumlah tujuh puluh delapan buah. Dominan menggunakan majas hiperbola dalam novel bertujuan untuk menegaskan dan memperindah ungkapan yang ingin disampaikan dalam novel, sehingga pembaca ikut merasakan emosi yang terdapat dalam novel tersebut (Susanti, 2013).

Masih pada penelitian tentang majas dari novel, berjudul "Analisis Majas Perbandingan, Pertautan, dan Pertentangan dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq" ditemukan majas yang sangat variatif pula, yakni majas perumpamaan (1), gaya bahasa

personifikasi (9), gaya bahasa depersonifikasi (5), gaya bahasa antitesis (10), gaya bahasa perifrasis (12), gaya bahasa metonimia (10), gaya bahasa sinekdoke (7), gaya bahasa alusi (7), gaya bahasa antonomasia (10), gaya bahasa erotesis (17), gaya bahasa hiperbola (28), gaya bahasa litotes (1), gaya bahasa oksimoron (6), gaya bahasa satire (13), gaya bahasa innuendo (12), gaya bahasa klimaks (7), gaya bahasa antiklimaks (1), dan gaya bahasa apofosis atau preterisio (3). Sedangkan yang tidak ditemukan dalam penelitian ini yaitu majas perbandingan (metonimia, alegori, pleonasme, prolepsis antisipasi, dan koreksio), majas pertautan (eufemisme, eponym, epitet, parallelisme, ellipsis asyndeton, dan polisindeton), majas pertentangan (ironi, paronomasia, paralipsis, zeugma dan silepsis, antifrasis, paradoks, apostrof, anastrof atau inversi, histeron proteron, hipalase, sinisme, dan sarkasme) (Dewi, 2019).

Dari hasil penelitian kecil ini, dapat ditemukan 5 pengelompokan majas, yaitu majas yang berdasarkan persamaan makna, perbandingan makna, oposisi makna, pertautan makna berkat kedekatan acuan, dan majas yang menggunakan berbagai bentuk, antara lain mengambil bentuk dari majas lainnya (Zaimar, 2002).

Penelitian tentang majas dengan objek yang berbeda yakni lagu juga telah dilakukan dan menghasilkan simpulan bahwa dalam lirik lagu *Hidup IV Ebiat G Ade*, ditemukan penggunaan gaya

bahasa atau majas. Majas personifikasi terdapat pada hampir semua bait dalam lirik lagu yaitu membandingkan unsur manusia dengan Tuhan. Namun pada bait pertama baris ketiga menggunakan majas sinekdoke, sedangkan baris keempatnya menggunakan majas metafora, dan bait terakhir menggunakan majas eufemisme (Widiastuti et al., 2011).

Penelitian senada dengan objek lagu, pernah dilakukan oleh Lastri dkk., "Analisis Majas pada Lirik Lagu Tulus Yang Berjudul Pamit dan Sepatu" menyimpulkan pada lagu pamit dan sepatu karya Tulus, ditemukan majas retoris dan majas kiasan pada kumpulan lirik lagu tersebut. Peneliti juga menemukan majas kiasan yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan vehicle dan tenor (Lastri, 2019).

Berbeda obek dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini menetapkan rumusan masalah; 1) Bagaimanakah penggunaan majas simile dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi? 2) Bagaimanakah penggunaan majas personifikasi dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi? 3) Bagaimanakah penggunaan majas simbolik dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi?

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu, 1) Tujuan umum untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang majas perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., dkk.

2) Tujuan khusus untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang majas perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian" (Moleong, 2017:06). Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengungkapkan gejala bersifat holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami (*natural setting*) dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (PPS, 2019:6).

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2017:11).

Dalam penelitian kualitatif men-cakup tiga hal yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan. 1) Tahap Persiapan, pada tahap persiapan ini ada beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian ini, yakni antara lain: (1) memilih masalah, (2) melakukan studi pendahuluan, (3) merumuskan masalah, (4) memilih pendekatan, (5) memilih sumber data, (6) menentukan instrumen pengumpulan data, (7) menyusun rencana penelitian. 2) Tahap Pelaksanaan, tahap

pelaksanaan ini ada beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian, yakni antara lain: (1) mencari data dan menghimpun sumber data utama dan data tambahan, (2) menganalisis data, (3) menarik kesimpulan. 3) Tahap Pelaporan, tahap ini ada beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian, yakni antara lain: (1) menyusun laporan hasil penelitian, (2) review dan revisi hasil laporan penelitian, (3) penggandaan hasil laporan penelitian.

Mengingat objek penelitian ini bersumber dari karya tertulis maka metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. "Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya" (Arikunto, 2013:201).

Berdasarkan hal di atas maka peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari data-data berupa teks sastra terkait dengan kajian majas perbandingan dalam membuat deskripsi atau gambaran dapat berlangsung secara sistematis, akurat dan sesuai dengan fakta yang ada serta berhubungannya dengan korpus data berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data: Membaca kumpulan puisi Saudara

Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk cermat dan berulang-ulang hingga sampai pada tahap pemahaman yang mendalam, Memberi tanda pada puisi yang sesuai dengan indikator, Menentukan dan mengklasifikasi data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu penggunaan majas simile, majas personifikasi, dan majas simbolik, Melakukan konfirmasi dari semua data yang diperoleh dan terkumpul dalam tabulasi untuk dipastikan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data, didapat-kan temuan data yaitu, (1) penggunaan majas simile dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk (2) penggunaan majas personifikasi dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk (3) penggunaan majas simbolik dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk .

Penggunaan majas simile menunjukkan kesamaan perbandingan.

Dalam puisi berjudul *Karam di Lautan* baris ke 1-2

Bagaikan karam di selatan
Tertimbun membentuk
endapan (01/MM-MK/4)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simile. Hal itu ditandai dengan kata ***bagaikan*** yang digunakan untuk membandingkan sesuatu. Dalam penggalan tersebut sesuatu yang dibandingkan itu adalah perasaan

seseorang yang diibaratkan seperti sebuah kapal yang karam dan tidak sampai kepada tujuan. Selatan adalah lawan dari utara, dan banyak orang menggunakan kata mengutarakan sebagai padanan dari mengungkapkan, dan di sini yang diungkapkan adalah perasaan itu tadi. Namun karena dia berada di selatan yang merupakan kebalikan dari utara maka dapat diartikan bahwa perasaan itu tidak terungkapkan, dan akhirnya tertimbun membentuk endapan di dalam pikiran bawah sadar.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas simile bagaikan menyatakan perbandingan. Hal tersebut dapat di tandai dengan kata bagaikan, bak, bagai, seolah, dan seumpama(KBBI). Majas simile bagaikan memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi perbandingan. Dalam kumpulan kata bagaikan di atas terdapat banyak perbandingan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Dalam puisi yang berjudul *Nah* baris ke 3
Nah...
Inilah cinta,
berhati batu ***bagai*** karang
(24/MM-MK/127)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simile. Hal itu ditandai dengan kata ***bagai*** yang berarti menggambarkan sebuah konsep yang memiliki persamaan sifat atau karakter dengan benda-benda tertentu. Di dalam penggalan

tersebut cinta adalah sebuah konsep dari aktivitas merasa yang memiliki karakter bagai batu dan karang yang keras kepala dan tidak tahu diri. Seseorang yang mencinta, dia akan membulatkan tekad untuk mencapai cita dan cinta yang diidam-idamkannya sehingga mengabaikan kemungkinan risiko-risiko berbahaya atau tidak menyenangkan.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas simile bagaikan menyatakan perbandingan. Hal tersebut dapat di tandai dengan kata bagaikan, bak, bagai, seolah, dan seumpama(KBBI). Majas simile bagai memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi perbandingan. Dalam kumpulan kata bagaikan di atas terdapat banyak perbandingan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Penggunaan majas simile menunjukkan kesamaan kata serupa.

Dalam puisi yang berjudul *Rindu Malam* baris ke 16
Rinduku pada malam ***seperti***
rinduku padamu (07/MM-MK/16)
Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simile. Hal itu ditandai dengan kata ***seperti*** yang berarti ***kata serupa***. Sesuatu yang dibandingkan di sini adalah suatu perasaan rindu kepada malam atau sebuah kesunyian yang disamakan dengan sebuah perasaan rindu kepada orang yang terkasih. Dari

perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sebuah rindu kepada orang yang terkasih memerlukan sebuah kesunyian di mana dengannya kita dapat menjalin sebuah kedekatan yang intim.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas simile seperti menyatakan kata serupa (KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi diatas. Majas simile seperti memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi serupa ciri-ciri kata seperti dan laksana. Dalam kumpulan kata seperti di atas terdapat banyak keserupaan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan..

Dalam puisi yang berjudul *Titisan Elokmu* baris ke 1
Tinta rona **laksana**
bergembira

melukiskan dikau di atas jaluang (22/MM-MK/98)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simile. Hal itu ditandai dengan kata **laksana** yang menjelaskan tentang keberadaan tinta rona atau kata-kata yang telah digoreskan pada selembar kertas. Kata-kata tersebut bergembira atau orang yang mampu mengejawantahkan pikiran dan perasaannya dengan kata-kata yang dilukiskan di atas jaluang, yaitu segala sesuatu yang dapat menjadi wadah atau sekedar media untuk sebuah tulisan, pasti merasakan sebuah kegembiraan

karena di dalam setiap pengungkapan di dalam kata-kata seringkali terdapat sebuah keindahan yang tidak terduga.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas simile laksana menyatakan kata serupa(KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi diatas. Majas simile laksana memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi serupa ciri-ciri kata seperti dan laksana. Dalam kumpulan kata laksana di atas terdapat banyak ke-serupaan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan..

Penggunaan majas personifikasi menggambarkan benda-benda mati selayaknya benda hidup yang melakukan suatu tindakan seperti manusia.

Dalam puisi yang berjudul *Bagaikan* baris ke 2
Bagaikan ombak dan karang

menyingkap kekhawatiran (01/MP-DH/5)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas personifikasi. Hal itu tampak dari adanya klausa ombak dan karang **menyingkap** kekhawatiran. Ombak dan karang termasuk benda mati namun dalam kutipan tersebut dihidupkan sehingga memiliki kemampuan untuk menyingkap atau membuka sesuatu yang tertutup, yaitu berupa kekhawatiran. Kemampuan untuk menyingkap atau membuka tersebut secara umum adalah

kemampuan yang dimiliki oleh manusia atau ***person***.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas personifikasi bertindak menyatakan melakukan suatu tindakan (KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi di atas. Majas personifikasi memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi perbandingan. Dalam kumpulan kata bertindak di atas terdapat banyak perbandingan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Dalam puisi yang berjudul *Kesadaran* baris ke 2

Ia bagaikan bayang kita
menggamit ke manapun
berjalan (02/MP-DH/6)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas personifikasi. Hal itu tampak dari adanya klausa bayang kita menggamit ke mana pun berjalan. Bayangan termasuk benda mati namun dalam kutipan tersebut dipersonifikasikan sehingga mampu melakukan sesuatu yang dilakukan oleh manusia, yaitu menggamit atau menyentuh dengan jari sebagai isyarat.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas personifikasi berbuat menyatakan melakukan suatu tindakan(KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi diatas. Majas personifikasi memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi perbandingan. Dalam kumpulan kata bertindak di

atas terdapat banyak perbandingan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Dalam puisi yang berjudul *Cinta yang Hakiki* baris ke 1

Alam pun ***berbisik***
"bersabarlah derita ini tak
sepadan" (10/MP-DH/20)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas personifikasi. Hal itu tampak dari adanya klausa alam pun berbisik. Alam dipersonifikasikan dengan cara meletakkan kata kerja berbisik yang secara harfiah berarti berbicara dengan suara rendah agar orang lain yang tidak dikehendaki tidak mendengar pembicaraan tersebut. Tentu dalam kasus ini, bisikan alam merupakan tanda-tanda yang bisa dilihat manusia, dan dengan kesadaran yang aktif manusia berusaha menerjemahkan tanda-tanda tersebut untuk mengambil sebuah pelajaran hidup yang berharga.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas personifikasi berbicara seperti manusia(KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi diatas. Majas personifikasi memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi perbandingan. Data di atas terdapat banyak perbandingan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Penggunaan majas personifikasi menggambarkan benda-benda hidup non manusia selayaknya benda hidup seperti manusia.

Dalam puisi yang berjudul *Lelucon Negeriku* baris ke 2

Inilah negeriku
di mana **bebek** bisa
mengalahkan **garuda perkasa**
(30/MS-PS/45)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simbolik. Hal itu tampak dengan adanya kata **bebek yang berarti politikus yang terlalu banyak bicara tapi memberikan bukti nyata untuk sebuah perubahan yang progresif** sedangkan **garuda perkasa** berarti **negarawan yang memegang teguh prinsip-prinsip ideal**.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas personifikasi menggambarkan benda-benda hidup non manusia selayaknya benda hidup seperti manusia(KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi diatas. Majas personifikasi memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi perbandingan. Data di atas terdapat banyak perbandingan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Dalam puisi yang berjudul *Sajak Sangsi* baris ke 1

Bunga seroja hilang merasai kegetiran
dalam ingatan terbesit tersentak (16/MS-PS/25)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simbolik. Hal itu tampak dengan adanya kata **bunga seroja** yang berarti **tumbuhan**. Kalimat bunga seroja hilang merasai kegetiran dalam ingatan terbesit tersentak yaitu seseorang yang hidupnya penuh dengan cobaan atau masalah.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas personifikasi menggambarkan benda-benda hidup non manusia selayaknya benda hidup seperti manusia(KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi di atas. Majas personifikasi memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi perbandingan. Data di atas terdapat banyak perbandingan sifat antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Penggunaan majas simbolik
(simbol benda alam)

Dalam puisi yang berjudul *Sebab Sepimu* baris ke 2

Dalam seucap segelisah ini
aku berjalan mengintip
langit merasai kegetiran
(01/MS-PS/02)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simbolik. Hal itu tampak dengan adanya kata **langit** yang berarti **simbol benda alam yang bisa berarti sebuah ruang luas yang sangat luas dan mampu memberikan keleluasaan untuk bergerak**. Kalimat dalam seucap segelisah ini aku berjalan mengintip langit merasai kegetiran merupakan kekhawatiran kepada

orang terdekatnya yang kini tidak bersamanya. Sedangkan si aku sendiri berada dalam kondisi terjepit dan merindukan kelapangan sehingga dapat bertemu dengan orang yang dikasihinya.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas simbolik simbol benda alam, kekuasaan, petunjuk menyatakan simbol alam yang ada di langit(KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi diatas. Majas simbolik simbol benda alam, kekuasaan, petunjuk memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi simbol alam. Dalam kumpulan kata simbol benda alam, kekuasaan, petunjuk di atas terdapat banyak simbol alam antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Dalam puisi yang berjudul *Sebab Sepimu* baris ke 1

Ketika **malam**
melewati ingatan tentangmu

bergetar sekujur tubuhku
(02/MS-PS/02)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simbolik. Hal itu tampak dengan adanya kata **malam** yang berarti **simbol alam dan kekuasaan** berarti sebuah keresahan atau waktu yang tidak menentu dan dipenuhi dengan ketidakpastian tentang hari esok. Ketika malam melewati ingatan tentangmu bergetar sekujur tubuhku yaitu membayangkan seseorang yang disayangi membuat dirinya bergetar.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas simbolik simbol benda alam, kekuasaan, petunjuk menyatakan simbol alam yang ada di langit(KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi diatas. Majas simbolik simbol benda alam, kekuasaan, petunjuk memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi simbol alam. Dalam kumpulan kata simbol benda alam, kekuasaan, petunjuk di atas terdapat banyak simbol alam antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Penggunaan majas simbolik
(simbol panca indra)

Dalam puisi yang berjudul *Di Antara Lelah dan Benci* baris ke 1

Air **mata** dalam
tumpah selembut sutra
menitipkan salam
dengan air mata 03/MS-

PS/03)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simbolik. Hal itu tampak dengan adanya kata **mata** yang berarti **simbol panca indra** yaitu sebuah kesedihan yang mendalam. Air mata dalam tumpah selembut sutra menitipkan salam dengan air mata yaitu melihat orang yang sangat berarti yang telah pergi.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas simbolik simbol panca indra yang mewakili perasaan, harapan, kekuatan yang memiliki ciri kata mata, gelapnya hidup, dan bunga(KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi diatas. Majas simbolik simbol

panca indra memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi simbol alam. Dalam kumpulan kata simbol benda alam, kekuasaan, petunjuk di atas terdapat banyak simbol alam antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

Dalam puisi yang berjudul *Bila Santai* baris ke 2
Oh demi hidup yang santai,
Kupejamkan mataku
menikmati *hawa pantai* (41/MS-PS/59)

Penggalan puisi tersebut menggunakan majas simbolik. Hal itu tampak dengan adanya kata *hawa pantai* yang berarti *perasaan yang tenang dan santai*. Kalimat oh demi hidup yang santai, kupejamkan mataku menikmati hawa pantai berarti pengharapan pada perasaan agar selalu tenang dan damai dalam menyikapi segala prahara kehidupan.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori bahwa majas simbolik simbol panca indra yang mewakili perasaan, harapan, kekuatan yang memiliki ciri kata mata, gelapnya hidup, dan bunga (KBBI), yang terdapat dalam masing-masing bait puisi di atas. Majas simbolik simbol panca indra memiliki berbagai karakter yang disesuaikan dengan kata yang menjadi simbol alam. Dalam kumpulan kata simbol benda alam, kekuasaan, petunjuk di atas terdapat banyak simbol alam antara benda dengan sifat manusia. Menggambarkan keadaan yang

sedang dialami oleh pengarang pada saat karya diciptakan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kesimpulan dari bab I sampai V meliputi aspek : (1) penggunaan majas simile dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk (2) penggunaan majas personifikasi dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk dan (3) penggunaan majas simbolik dalam kumpulan puisi Saudara Seperguruan Kopi karya Evan Moch., Dkk sebagai berikut:

Penggunaan majas simile (menunjukkan kesamaan perbandingan) yaitu, bagaikan dan bagai, terdapat data *bagaikan* karam, *bagaikan* lilin, *bagaikan* ombak, *bagaikan* hati, *bagaikan* kebimbangan, *bagaikan* bayang, *bagai* dewa, *bagai* surga, dan *bagai* karang.

Penggunaan majas simile (menunjukkan kesamaan kata serupa) yaitu, seperti dan laksana, terdapat data *seperti* rinduku, *seperti* tak berdaya, *seperti* aku, *seperti* warna langit, *seperti* kau, *seperti* apakah, *seperti* dia, *seperti* mengumpulkan debu, *seperti* memiliki, *seperti* kripik, dan *laksana* bergembira.

Penggunaan majas personifikasi (menggambarkan benda-benda mati selayaknya benda hidup yang melakukan suatu tindakan seperti manusia) yaitu, bertindak dan berbicara seperti manusia, terdapat data *menyingkap*, *menggamit*, *lari*,

berbaris rapi, tegap ia berdiri, menyentuh, menari, menggelitik hati, bermain, menyapa, saksi bisu, berjibaku, berlari, ditiup, membantai, tersedu-sedu, melukai, nomina, menghibur, menelisik, menemani, berbisik, dan malu untuk menyapaku, berbisik.

Penggunaan majas personifikasi (menggambarkan benda-benda hidup non manusia selaknya benda hidup seperti manusia) yaitu, hewan dan tumbuhan terdapat data kumbang, bebek, tikusnya, daun-daun, bunga, dan jamur-jamurmu.

Penggunaan majas simbolik (simbol benda alam) yaitu, langit dan malam, terdapat data langit dan malam.

Penggunaan majas simbolik (simbol panca indra) yaitu mata, gelapnya hidup, dan bunga terdapat data mata dan bunga.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Alngesindo Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, E. (2019). *Plagiat merupakan tindakan tidak terpuji analisis majas perbandingan, pertautan, dan pertentangan, dalam novel dilan: dia adalah dilanku tahun 1990 karya pidi baiq.*
- Endraswara Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academica Publishing Service*).
- Endraswara Suwardi. 2013. *Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academica Publishing Service*).
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hanum, K., Rais, S., & Rangga, D. A. N. (2020). *Jurnal Metamorfosa*. 8(2), 294–305.
- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) Online.
- Lastri. (2019). *Analisis Majas pada Lirik Lagu Tulus Yang Berjudul Pamit dan Sepatu*. 2, 1–8.
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro Burhan. 2015. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Presa Anggota IKPI.
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). *Pemakaian Majas Dalam Rubrik Gagasan Pada Surat Kabar Solopos Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Smp Negeri 3 Sragen*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Ratna Kutha Nyoman. 2017. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- Suryaman Maman & Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susanti, N. (2013). *Majas dalam novel bidadari-bidadari surga karya tere liye*. 356-362.
- Tarigan, Guntur Henry. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Perumus PPS STKIP PGRI Trenggalek. 2019. *Pedoman Penyusunan Skripsi (PPS)*, Trenggalek: STKIP PGRI Trenggalek.
- Warren, Austin dan Wellek. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Widiastuti, R., Bahasa, B., & Pandang, U. (2011). *Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Hidup IV - Ebiet G Ade: Kajian Stilistika*. 17(3), 453-462.
- Zaimar, O. K. S. (2002). Okke Kusuma Sumantri Zaimar. *Makara, Sosial Humaniora*, 6(2), 45-57.